

Pengenalan Fonetik Alphabet Bahasa Inggris Dengan Media Video Dan Audio Flash Card di SD 34 Singgalang X Koto, Tanah Datar

Vonny Ardiel¹, Dina Ayuning Tyas², Ira Maulina Sa'danoer³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Vonny Ardiel

E-mail: vonnyardielanshar@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih memiliki citra "sulit" oleh sebagian besar pelajar di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum tepatnya pelaksanaan metode pembelajaran pada unsur fonetik bahasa Inggris terhadap tingkat intermediate. Untuk memecahkan persoalan ini maka tim melakukan sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan pada SDN 34 Singgalang dengan tujuan pembekalan pengetahuan pronunciation dalam bahasa Inggris dimulai dari alphabet. Pengenalan fonetik atau bunyi huruf sangat penting dalam proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa. Pada kegiatan ini tim menggunakan media video yang mengandalkan audio visual serta audio flash card untuk menarik minat belajar siswa. Kami menggunakan direct method dalam proses pembelajaran dengan system praktek pengucapan langsung bahasa Inggris serta mengulanginya sampai fasih. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah penguasaan siswa terhadap spelling alphabet secara benar dan fasih.

Kata kunci Alphabet, Audio Flash Card, Direct Method, Fonetik.

Abstract

Learning English in Indonesia still has the image of "difficult" by most students in Indonesia. One of the contributing factors is the inaccurate implementation of learning methods on the phonetic elements of English at the intermediate level. To solve this problem, the team carried out a form of community service activity aimed at SDN 34 Singgalang with the aim of providing them with knowledge of pronunciation in English starting with the alphabet. Phonetic recognition or letter sound is very important in the process of learning and acquiring language. In this activity the team used video as media that relied on audio visuals and audio flash cards to attract students' interest in learning. We use the direct method in the learning process with a system of practicing direct English pronunciation and repeating it until fluent. The results obtained in this activity are students' mastery of spelling the alphabet correctly and fluently.

Keywords Alphabet, Audio Flash Card, Direct Method, Phonetik.

PENDAHULUAN

Dosen disamping harus memiliki kemampuan akademis dan profesionalitas dalam mendidik mahasiswa juga harus memiliki kepedulian terhadap peningkatan mutu dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini pun telah disampaikan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya yaitu Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen merupakan sebuah bentuk kegiatan sosial yang harus selalu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara social, psikologis, ekonomi, pendidikan dan banyak bidang lainnya yang membutuhkan bantuan tenaga ahli dalam peningkatan dan penguatan dalam masyarakat. Pada kesempatan ini penulis memilih melakukan pengabdian pada sebuah Sekolah Dasar Negeri 34 Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Pemilihan tempat pengabdian ini memiliki alasan tertentu bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sangat membutuhkan gerakan perubahan. Gerakan perubahan ini harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, guru-guru, termasuk para relawan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari peserta didik baik dari segi peningkatan cara pengajaran, kedisiplinan, manajemen sekolah maupun mengubah budaya sekolah yang lebih baik. Untuk itu kami ingin berpartisipasi mewujudkan perubahan tersebut dengan membekali kemampuan berbahasa Inggris pada siswa agar bisa memiliki kompetensi yang baik. Hal ini bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa agar bisa bersaing di dunia Internasional salah satunya dengan memiliki keahlian Bahasa Inggris.

Bentuk pelatihan bahasa Inggris ini menggunakan pendekatan fonetik. Pendekatan fonetik maksudnya mengajarkan bunyi-bunyi atau huruf lebih ditekankan kepada cara mengucapkan lambang. Pengajaran dimulai dengan pelatihan suara-suara dari huruf A sampai Z dengan mencari perbedaan bunyi yang sama dan bunyi yang berbeda antara bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (Albantani, 2015). Fonetik merupakan bagian penting dari ilmu bahasa yang harus diperkenalkan kepada siswa yang juga dinyatakan oleh (Christianti, 2015) bahwa fonetik merupakan bagian fonologi yang mempelajari bagaimana proses menghasilkan bunyi atau suara yang dihasilkan dari alat ucap manusia untuk memproduksi bahasa.

METODE

Pengenalan fonetik atau bunyi alphabet bahasa Inggris ini merupakan sebuah bentuk pelatihan dengan tema pembelajaran Bahasa Asing. Pembelajaran bahasa asing ini menggunakan metode belajar *the Direct Method*. *Direct method* juga dikenal dengan *Natural Method* merupakan metode pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua dengan cara focus kepada bahasa target dengan cara latihan yang berulang-ulang. Untuk mengajarkan bahasa Inggris pada tingkat dasar, pengajar perlu menerapkan system pengucapan atau pronunciation yang benar pada siswa. Metode pengajaran dengan *direct method* merupakan pengajaran bahasa Inggris diberikan langsung untuk mengucapkan huruf atau kata dengan menggunakan bahasa sasaran (Inggris) (Uzer et al., 2023)

Pelatihan ini mencoba memperlihatkan kepada siswa tentang perbedaan bunyi setiap huruf dalam Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Setelah memberi penjelasan tersebut, tim melakukan instruksi kepada siswa untuk mempraktekkan untuk melafalkan setiap huruf untuk menghasilkan bunyi. Pelafalan huruf dengan fonetik Bahasa Inggris tersebut dilakukan berulang-ulang dengan tujuan memfasihkan pengucapan. Setelah siswa mengenali setiap bunyi huruf, tim memperkenalkan bunyi kata dengan menggunakan *Audio Flash Card* yang berisikan beragam kosakata. Seperti yang disampaikan (Risnawaty, 2019) bahwa Metode langsung adalah model pembelajaran yang mengabungkan dengan teknologi dapat memainkan peran penting di dalam kelas, mempromosikan keterlibatan dan retensi pengetahuan. Seperti diketahui, lafal (pronunciation), komposisi dan aspek lain antara bahasa asing dan bahasa ibu sangat berbeda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) siswa diharuskan mengucapkan dan/atau membaca berulang kali kata demi kata yang diberikan oleh guru agar tidak terpengaruh sebanyak mungkin dengan bahasa

ibu. Pengulangan yang dilakukan dari waktu ke waktu akan menjadi kebiasaan (Meylina & Christy Jufri, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023. Tim mengawali kegiatan ini dengan memulai observasi pada tanggal 29 Juli ke sekolah SDN 34 Singgalang Tanah Datar dengan menemui Kepala Sekolah dan mengajukan permohonan izin Pengabdian berupa pelatihan bahasa Inggris. Selanjutnya, Kepala Sekolah SDN 34 Singgalang menyetujui dan memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan di Kelas 2 pada tanggal 2 Agustus 2023 pukul 9.00 WIB.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemberian pelatihan bahasa Inggris ini berfokus kepada pengenalan dasar fonetik atau bunyi huruf dalam Bahasa Inggris. Tujuan pemberi latihan ini adalah untuk menguatkan pondasi awal siswa dalam mengenali bahasa Inggris. Pengetahuan mengenai bunyi merupakan salah satu factor utama dalam mempelajari bahasa yang selanjutnya dapat mengenali factor pembetulan kata dan kalimat. Factor fonetik sebagai pondasi awal banyak terabaikan oleh sebagian pengajar atau guru sehingga menyebabkan pengetahuan siswa tidak mumpuni untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Jika siswa tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam hal fonetik maka akan menimbulkan kesulitan bagi mereka dalam mempelajari tingkat materi pembelajaran Bahasa Inggris selanjutnya. Kefasihan pengucapan sangat berpengaruh terhadap ketemapilan mendengar dan berbicara. Menurut (Tambunsaribu & Jurnal Abdi Insani, 2022) pelatihan *pronunciation* sangat berguna bagi para peserta dalam hal peningkatan pemahaman dan juga kefasihan peserta dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris dalam ilmu berbicara (*speaking*).

Pada pelaksanaan pelatihan langkah pertama yang kami lakukan adalah melakukan pengenalan diri dengan pengantar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selanjutnya tim melakukan pendekatan agar anak-anak memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Inggris di SD 34 ini. Pendekatan tersebut dilakukan karena murid kelas 2 di SDN 34 Singgalang ini belum diterapkan pembelajaran bahasa Inggris, jadi tim harus bisa menimbulkan ketertarikan dan motivasi pelajar untuk mempelajari bahasa Inggris.

Setelah melakukan pengenalan dan pendekatan, tim mulai memutar video tentang bunyi huruf dalam bahasa Inggris dimulai dari huruf A sampai Z. perlengkapan pemutar video menggunakan laptop yang kemudian dihubungkan ke alat proyektor agar bisa ditampilkan secara luas di papan tulis. Video menggunakan audio atau suara yang bisa ditiru oleh semua siswa dan diulangi berkali-kali sampai fasih.



Gambar 1.

Pemutaran Video *Spelling Alphabet* (pengucapan Huruf) dalam Bahasa Inggris

Untuk mempermudah siswa dalam mengingat bacaan setiap huruf maka tim menuliskan deretan huruf di papan tulis dan menuliskan bentuk bunyi yang terdengar contohnya :

A [ei]	B [bi:]	C [si:]	D [di:]	E [i:]
F [ef]	G [jie:]	H [eich]	I [ai]	J [jei]
K [kei]	L [el]	M [em]	N [en]	O [ou]
P [pi]	Q [kju:]	R [a:r]	S [es]	T [ti:]
U [ju:]	V [vi:]	W [d^balju:]	X [eks]	Y [wai]
		Z [zi:]		

Heya Pendidikan

Gambar 2.

Penulisan fonetik (bunyi) huruf Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Penulisan fonetik/bunyi huruf di papan tulis dapat membantu siswa untuk meniru, mengingat serta mengulangi pelafalan bunyi setiap hurufnya. Setelah siswa diajak untuk meniru dan mengulangi setiap bunyi secara bersamaan, maka kami mengundang keaktifan siswa satu per satu untuk mencoba maju ke depan kelas dengan tujuan mengulangi pelafalan bunyi huruf secara keseluruhan. Aktivitas ini menunjukkan keberanian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ini dan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang mereka miliki setelah mendapatkan materi pembelajaran dengan media video sebelumnya.



Gambar 3.

Keaktifan siswa untuk berani persentasi melakukan *spelling* ke depan secara sendiri.

Aktivitas berikutnya, kami memperkenalkan *Flash Card* serta mesin pemutar suara sesuai kata yang ada pada setiap bagian *Card*/kartu tersebut. Pada setiap kartu memiliki dua bagian yaitu depan dan belakang. Setiap bagian kartu memiliki gambar dan nama Bahasa Inggris dari setiap gambar tersebut. Berikutnya terdapat alat yang berfungsi sebagai pemutar suara dari kartu tersebut dengan cara memasukkan setiap kartu ke dalam mesin dan secara otomatis mengeluarkan suara sesuai dengan nama benda di dalam kartu dan pronounciation yang tepat. Penggunaan alat pemutar suara *Flash Card* ini sangat membantu siswa mengenali kosakata baru dan bagaimana pengucapan yang tepat dalam Bahasa Inggris.



Gambar 4.
Alat pemutar *Audio Card*

Gambar 4 merupakan alat pembaca kartu yang bisa mengeluarkan suara yang menyebutkan nama benda sesuai yang tertera di gambar. Pada alat tersebut terdapat tombol *On* dan *Off* untuk menghidupkan dan mematikan alat, kemudian terdapat tombol *Volume* (untuk menaikkan dan menurunkan suara serta tombol *Repeat* (untuk mengulangi suara yang dihasilkan alat). Berikutnya terdapat kartu-kartu dengan berbagai tema seperti kartu bertemakan *animals*, *daily necessities*, *vehicles*, *foods fruits*, *vegetables*, *costumes*, *nature*, *colors*, *persons*, *jobs*, dan *shapes*.



Gambar 5.
Bentuk-bentuk *Flash Card*

Dalam memperkenalkan *Flash Card* dan alat pemutar suara, kami melakukan dengan cara mengunjungi satu persatu ke kursi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa bisa melihat bentuk gambar dan kata serta mendengarkan suara alat secara jelas. Selanjutnya kami menginstruksikan siswa tersebut untuk mengulangi bunyi yang didengar berulang kali sampai fasih. Hal ini bisa dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 6.

Kegiatan memperkenalkan *Flash Card* dan alat pemutar suara tentang gambar yang ada di *Flash Card* ke setiap kursi siswa.

Setelah mengenalkan media pembelajaran *Flash Card* dan alat pemutar audio tersebut serta mempraktekannya pada siswa, sehingga siswa sangat antusias untuk belajar dan mencoba menggunakan kartu tersebut dan mencoba mengucapkan *pronunciation* yang tepat sesuai gambar. Hal ini dapat dilihat di Gambar 7 bahwa siswa bergantian ke depan untuk mempraktekannya. Hal yang lebih mengejutkan bahwa para siswa sangat antusias ingin mencoba mempraktekannya ke depan kelas secara berebutan (dapat dilihat di Gambar 7).



Gambar 7.

Murid antusias dan berebutan untuk mencoba berlatih pengucapan sesuai gambar dan kata yang ada pada *Flash Card*.

Output yang telah dihasilkan dari pelatihan ini berupa pemberian motivasi untuk mengenal pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Disamping itu dapat merubah citra “sulit” dalam belajar Bahasa Inggris menjadikan pembelajaran ini menarik dan menyenangkan dengan bantuan video dan kartu serta alat pemutar suara. Media tersebut menimbulkan ketertarikan siswa menggunakan dan mempelajarinya. Pelatihan ini memberikan bekal pengetahuan bagaimana pengucapan huruf Bahasa Inggris yang baik dan benar. Beragam kosa kata serta pengucapan pun telah dilatihkan kepada siswa secara berulang-ulang agar meraih pengucapan yang fasih dan benar.

Outcome yang sangat kami harapkan adalah adanya strategi unggul dan tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat menjadi solusi pembekalan siswa dalam belajar bahasa Inggris secara baik dan benar. Selanjutnya siswa dapat bisa mempelajari tingkat pelajaran yang lebih tinggi tanpa banyak kesulitan. Berikutnya pembekalan ini diharapkan menjadi motivasi dan dasar yang akan menjadi pemacu kualitas siswa untuk mendapatkan banyak ilmu dari banyaknya sumber pembelajaran yang menggunakan Bahasa Inggris. Sesuai dengan pendapat (Ardiel & Tyas, 2023) dengan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat yang berupa pelatihan Bahasa Inggris ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada generasi baru bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan tantangan kemajuan zaman baik dari segi teknologi, Ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang luhur.

Harapan ke depan bahwa adanya peningkatan strategi dan mutu pembelajaran dalam memperkenalkan oleh para pengabdian, guru maupun tenaga pengajar Bahasa Inggris pada anak-anak agar memiliki pondasi yang baik dan kokoh. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses siswa untuk memperdalam keilmuan dan meningkatkan keterampilan ke tingkat materi selanjutnya bahkan sampai mahir. Selanjutnya harapan untuk Universitas Sumatera Barat, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dapat meningkatkan kepedulian dan fasilitas Dosen untuk melaksanakan pengabdian berkelanjutan pada instansi maupun kelompok yang membuktikan ketulusan peran perguruan tinggi dan dosen terhadap masyarakat, bangsa dan Negara.

KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris dengan tema Pengenalan Fonetik Alfabeta Bahasa Inggris dengan Media Video dan Audio Flash Card di SD 34 Singgalang X Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat ini berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah beserta guru-guru mendukung dan memfasilitasi tim dengan maksimal. Pihak sekolah membantu menyiapkan jadwal dan kelas serta alat-alat seperti proyektor. Metode yang tim gunakan adalah Direct Method yang bertujuan untuk membiasakan pengucapan dan pengulangan pronounciation oleh siswa dengan tujuan mencapai kefasihan pelafalan *spelling* dari *Alphabet*.

Hasil dari kegiatan sangat memberikan nilai positif Peserta didik sangat antusias karena sangat tertarik dengan adanya pendekatan psikologis tim sebagai pengajar dan dibantu dengan media audio visual. Penayangan video yang berisikan gambar huruf serta pengucapan yang tepat dapat mengajak siswa untuk mendengar secara jelas, meniru, serta mengulangi sampai fasih. Selanjutnya, penggunaan media pemutar *audio flash card* sangat menarik bagi siswa layaknya sebuah permainan tapi berisikan materi pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan kegiatan ini siswa mampu membedakan pengucapan huruf bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta mendapat banyak pembendaharaan kosakata Bahasa Inggris. Semoga dengan adanya pelatihan ini menumbuhkan motivasi dan perubahan baru dalam system pembelajaran di SDN 34 Singgalang khususnya Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan Siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan Tata Usaha yang telah memberi izin, mendukung, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini dari awal sampai selesai. Berikutnya ungkapan terima kasih dan rasa bangga terhadap murid SDN 34 Singgalang terkhususnya kelas 2 yang dengan tulus, riang dan bersemangat dalam menyambut tim dan mengikuti pelatihan Pengenalan Fonetik Alfabeta Bahasa Inggris dengan Media Video dan Audio Flash Card

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2015). *Pendekatan Fonetik , Kontrasif , dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran*. 4(1).
- Ardiel, V., & Tyas, D. A. (2023). *Pelatihan Bahasa Inggris Kreatif dan Inovatif Menggunakan Aplikasi Duolingo pada Siswa SD IT Maarif Padang Panjang*. 318–327.
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 530–537. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12339>
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Risnawaty. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris Pada Guru-Guru Sd Dengan Direct Method Di Islam Terpadu Yayasan Fauzul Arga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 697–702. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/271>
- Tambunsaribu, G., & Jurnal Abdi Insani. (2022). Pelatihan Pelafalan Dan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 78–91. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.517>
- Uzer, Y., Uzer, Y., M, M., H, H., & Hidayat, F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Direct Method Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 1 Prabumulih. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(2), 16–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7874620>